

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Wikipedia, 2010 dalam [http:// id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org)).

Pembelajaran (*learning*) bahasa harus dibedakan dengan pemerolehan (*acquiring*) bahasa. Jika pemerolehan bahasa terjadi secara tidak disengaja, maka pembelajaran bahasa diperoleh dengan sengaja. Jika pemerolehan bahasa terjadi karena kehendak kuat untuk menjadi bagian (bersoialisasi dengan) atau kehendak kuat untuk dianggap sebagai warga pemilik bahasa itu, maka pembelajaran bahasa terjadi karena "keinginan" untuk mengenali kehidupan orang-orang yang mempergunakan bahasa itu. Jika pemerolehan bahasa terjadi secara tidak direncanakan, dirancang, disistematisasikan, maka pembelajaran bahasa terjadi karena pihak lain merancangnyanya tahap demi tahap, bahan demi bahan, tujuan demi tujuan. Rancangan dari pihak lain dapat saja wujud konkretnya menjadi suatu modul atau program pembelajaran, yang tanpa bantuan orang lain--tanpa guru--dapat dikuasainya. Jika pemerolehan bahasa terjadi melalui *intake* (bahan bahasa yang *meaningful / contextual/functional*), maka pembelajaran bahasa dapat saja terjadi melalui bahan-bahan bahasa tanpa konteks.

Karena diketahui hasilnya sangat efektif, maka cara memperoleh (*acquiring*) bahasa seperti disebutkan di atas diadopsi ke dalam pembelajaran (*learning*) bahasa. Muncullah pembelajaran kontekstual karena hal tersebut, di mana materi bahasa dirakit dalam suatu konteks, dipilih sesuai dengan tingkat keseringan kemunculannya, dan dipilih berdasarkan konteks fungsional. Itulah sebabnya, pemilihan materi bahasa harus juga mendasarkan faktor sosiolinguistik dan pragmatis. Faktor sosiolinguistik menentukan pilihan-pilihan variasi sosiolinguistik: siapa mitra bicara, dalam konteks apa berbicara, saluran apa yang dipilih, tujuan apa yang dicapai. Faktor pragmatis menentukan pilihan-pilihan variasi kebahasaan berdasarkan tingkat keseriusan komunikasi.

Mempelajari bahasa berdasarkan ciri-ciri seperti yang terjadi pada pemerolehan bahasa itulah yang secara khusus disebut mempelajari bahasa dengan pendekatan komunikatif. Tujuan pokok dari belajar bahasa dengan pendekatan itu adalah dicapainya kemampuan berkomunikasi pada diri pembelajar. Oleh karena itu, fungsi-fungsi bahasa menjadi *pandora* (penuntun) pemilihan variasi-variasi bahasa, yang meliputi variasi ucapan, pilihan kosa kata, pilihan bentuk kata, pilihan frasa, klausa, jenis kalimat, urutan unsur-unsur kalimat, bahkan pilihan jenis wacana tertentu.

Menurut Arsyad (2009 :2) menyatakan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang telah disediakan sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan

zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran. Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar yang digunakan adalah alat bantu visual. Sekitar pertengahan abad ke-20 usaha pemanfaatan visual dilengkapi dengan digunakannya alat audio, sehingga lahirlah alat bantu audio-visual. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan, saat ini penggunaan alat bantu atau media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif, seperti adanya komputer dan internet (Akhmad Sudrajat dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>: 2008).

Menurut hasil survei proses pembelajaran SMP Negeri 1 Kalibawang Wonosobo masih belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dari siswa yang belum tuntas dari ulangan harian pertama pada materi dongeng hampir mencapai 78%. Menurut guru mata pelajaran bahasa Indonesia, rendahnya pencapaian materi mengapresiasi dongeng tersebut salah satunya disebabkan oleh metode belajar yang hanya memperdengarkan dongeng lewat radio tape. Metode tersebut menyebabkan siswa menjadi bosan dan tidak konsentrasi dalam menyimak. Namun pada tahun 2010/2011 fasilitas sekolah, seperti VCD player dan komputer bertambah, sehingga KKM pada materi tersebut dinaikkan dari 70 menjadi 75. Kenaikan tersebut harus diimbangi dengan perubahan metode mengajar, agar

pencapaian ketuntasan belajar mencapai 75 %. Salah satu metode yang bisa diterapkan adalah metode penggunaan multimedia seperti VCD atau komputer.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Apresiasi Dongeng dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media VCD Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kalibawang Wonosobo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “Bagaimanakah peningkatan kemampuan apresiasi dongeng dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui media VCD pada Siswa VII SMP Negeri 1 Kalibawang Wonosobo tahun ajaran 2010/2011?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan apresiasi dongeng dalam pembelajaran yang menggunakan media VCD pada siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Kalibawang Wonosobo tahun ajaran 2010/2011.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat :

1. Bagi guru
 - a. Untuk dapat mengembangkan profesionalisme guru dalam penerapan strategi pembelajaran yang efektif khususnya dalam pokok bahasan menyimak dongeng.
 - b. Sebagai latihan praktik langsung melakukan penelitian tindakan kelas.
 - c. Sebagai sarana untuk menghasilkan karya tulis ilmiah.
2. Bagi Siswa
 - a. Untuk meningkatkan perhatian, aktivitas, dan prestasi pembelajaran
 - b. Agar pembelajaran menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami
3. Bagi Pendidikan dan Pembelajaran

Untuk dapat menyempurnakan strategi pembelajaran sehingga semakin efektif penerapannya.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi berjudul “Peningkatan Kemampuan Apresiasi Dongeng dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media VCD pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Kalibawang Wonosobo tahun ajaran 2010/2011” ini terdiri atas lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, pada bab ini diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II landasan teori, bab ini berisi tentang dongeng, pembelajaran dongeng, keterampilan apresiasi dongeng, media pengajaran, kerangka berpikir, hipotesis tindakan.

Bab III metode penelitian, bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian, bab ini berisi hasil penelitian peningkatan keterampilan menyimak apresiasi dongeng melalui media VCD siswa kelas VII SMP Negeri Kalibawang Wonosobo.

Bab V Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

